

Representasi Nilai Filsafat Stoikisme Tokoh Utama Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*

Representation of Stoicism Philosophy Value of the Main Characters in the Novel About You by Tere Liye

Nur Firliyana¹, Yundi Fitrah², Dwi Rahariyoso³
^{1,2,3}Universitas Jambi

Nurfirliyana2002@gmail.com, yundi.fitrah@unja.ac.id, dwirahariyoso@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 1
Januari 2024
Direvisi: 14
Januari 2024
Disetujui: 31
Januari 2024

Kata Kunci

Representasi,
Karakter, Filsafat
Stoikisme

Keywords

Representation,
Character,
Stoicism
Philosophy.

ABSTRAK

*This study aims to analyze the representation of Stoicism philosophical value in the main character in the novel *Tentang Kamu* by Tere Liye. The value is in the form of a dichotomy of control. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection using reading and note-taking techniques on the research object of the novel *Tentang Kamu* by Tere Liye. The data is in the form of the main character's character that represents the dichotomy of control of Stoicism philosophical values which are analyzed using the nature of characterization by Burhan Nurgiyantoro. The results of the study showed twelve data on the dichotomy of control values consisting of descriptions through narration 2 data, descriptions through the main character's dialogue 1 data, descriptions through interactions between other characters 3 data, descriptions through the thoughts of other characters towards the main character 2 data. Based on the results of the study, it can be concluded that the main character in the novel *Tentang Kamu* represents the value of Stoicism philosophy. Proven by the findings in the form of dichotomy of control value fulfilling all elements of the nature of characterization so that the representation of dichotomy of control values through the main character is easily understood by the reader.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai filsafat Stoikisme tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Nilai tersebut berupa dikotomi kendali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data penelitian teknik baca dan catat pada objek penelitian novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Data berupa karakter tokoh utama yang merepresentasikan dikotomi kendali nilai filsafat Stoikisme dianalisis menggunakan hakikat penokohan oleh Burhan Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan *nilai* dikotomi kendali terdiri atas deskripsi melalui narasi 2 data, deskripsi melalui dialog tokoh utama 1 data, deskripsi melalui interaksi antar tokoh lain 3 data, deskripsi melalui pikiran tokoh lain terhadap tokoh utama 2 data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tokoh utama novel *Tentang Kamu* merepresentasikan nilai filsafat Stoikisme, dibuktikan dengan nilai dikotomi kendali memenuhi semua unsur hakikat penokohan sehingga representasi nilai dikotomi kendali tokoh utama dipahami dengan mudah oleh pembaca.



Copyright (c) 2024 Nur Firliyana, Yundi Fitrah, Dwi Rahariyoso

1. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, wacana yang berkembang di masyarakat seringkali direpresentasikan dan memengaruhi karya sastra cerita yang ditandai dengan banyaknya karya sastra modern yang menggunakan elemen digital, seperti media sosial sebagai bagian dari narasi. Isu *sustainability* semakin sering diangkat, di mana penulis mengeksplorasi dampak perubahan iklim dan mendorong pembaca untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Karya sastra juga mengangkat isu kesehatan mental dan pengalaman individu dalam menghadapi stigma masyarakat. Penulis juga mengeksplorasi tema identitas dan keberagaman, memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan mendorong pembaca untuk memahami kompleksitas identitas manusia.

Membaca karya sastra sering kali menyebabkan pembaca mengalami berbagai respons emosional, termasuk keakraban, empati, rasa kasihan, kebencian, dan permusuhan. Pembaca tampaknya merasakan dan mengalami semua yang dilakukan tokoh tersebut, pembaca sering kali mengidentifikasi tokoh melalui sentimen empati dan rasa kasihan. Jadi, selain mencerminkan situasi sosial yang lebih luas, karya sastra dapat menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman pribadi dan topik yang relevan di masyarakat saat ini.

Salah satu isu yang diminati saat ini dalam bentuk karya sastra adalah nilai filsafat karena dianggap relevan dengan pengalaman hidup pembaca saat ini. Contoh karya sastra yang kaya akan nilai-nilai filsafat adalah novel yang terdiri dari bermacam unsur yang saling berhubungan secara kritis sehingga menjadikannya sebagai karya sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan, moral, sosial dan budaya (Sari, 2021).

Sebenarnya, bukan ide yang baru untuk memasukkan nilai-nilai kehidupan, dan moral ke dalam fiksi. Oka Aurora menggunakan tokoh Ramadhan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* untuk menyampaikan nilai berbakti kepada kedua orang tua, (Fikriyani, 2016). Lalu, Khilma Anis mengontruksikan Perempuan sebagai makhluk yang tegar dan tabah melalui tokoh Suhita pada novelnya yang berjudul *Hati Suhita* (Tjahjadi & Djatmiko, 2021). Serta novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan yang memasukkan nilai akhlak dan hubungan antar manusia melalui tokoh Fisha (Mahyuni, 2021).

Dengan melihat contoh-contoh sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai kehidupan seperti keikhlasan dan ketabahan masif ditemukan dalam karya sastra. Seperti yang diajarkan dalam filsafat Stoikisme yang sesuai dengan kebutuhan hidup yang dijalani saat ini. Hal ini mungkin tercermin dalam karakter dan alur cerita yang menekankan ketahanan mental, penerimaan terhadap keadaan hidup, dan pentingnya mengendalikan reaksi emosional untuk menemukan kebahagiaan meskipun dalam situasi yang sulit, serta berkaitan dengan pembaca yang juga mencari cara untuk menghadapi tekanan hidup modern.

Filsafat Stoikisme dicetuskan pertama kali oleh Zeno dari Citium sekitar tahun 300 SM. Aliran filsafat ini mengajarkan jika manusia yang bahagia adalah manusia yang sepenuhnya menempatkan diri selaras dengan hukum alam atau

makhluk yang bernalar (Lestari dkk, 2024). Stoisisme menempatkan penekanan kuat pada penerapan pengendalian diri, khususnya ketika menyangkut hal-hal yang dapat kita ubah. prinsip ini disebut dikotomi kendali.

Menurut Epictetus dikotomi kendali adalah hal-hal yang berada di bawah kendali kita bersifat bebas, tidak terikat, dan tidak terbatas. Sebaliknya, hal-hal yang berada di luar kendali kita lemah, bergantung, terikat, dan merupakan milik orang lain (Epictetus, n.d.). Pendapat orang lain dan segala sesuatu di luar ide serta tindakan kita merupakan contoh hal-hal yang berada di luar kendali kita, sedangkan segala sesuatu yang berada dalam kendali kita, terdiri dari pikiran dan tindakan kita sendiri.

Seperti dalam tokoh utama bernama Sri Ningsih dalam novel karya Tere Liye (2023) yang berjudul *Tentang Kamu*. Tere Liye merupakan salah satu penulis populer yang karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing (Amanda, 2016). Menurut Sahrul (2023) novel karya Tere Liye adalah novel yang unik dengan mengangkat tema ekologi dan perkembangan teknologi melalui perjalanan tokoh dalam novelnya, seperti pada series novel *Bumi*. Tere Liye juga mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dalam karyanya dengan menggambarkan perjalanan karakter utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks (Telambanua dkk, 2024). Oleh karena itu, novel karya Tere Liye menarik untuk dianalisis, khususnya pada novel *Tentang Kamu* untuk mengetahui bagaimana representasi nilai filsafat Stoikisme tokoh utama novel tersebut?

Untuk memahami isi sebuah karya sastra, diperlukan analisis yang sistematis agar dapat mengidentifikasi pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (Sa'diyah dkk, 2022). Pembaca menafsirkan tokoh cerita memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi yang dikatakan saat berbicara dan apa yang dilakukan saat bertindak. Sehingga diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat kaitannya dalam penerimaan pembaca. Penafsiran kepribadian karakter didasarkan pada kata-kata dan tindakan mereka.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya untuk analisis yang sistematis diperlukan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, teknik ekspositori juga disebut teknik analitis yang menggambarkan tokoh cerita dengan memberikan kisah, penjelasan, atau deskripsi yang lugas dilakukan secara sederhana sebagai upaya menghindari stereotipe pribadi dengan mengumpulkan bukti-bukti yang terdapat dalam novel agar tidak menghambat dan membatasi penelitian.

Setelah melakukan peninjauan, terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Laporan penelitian tersebut dijadikan sebagai salah satu referensi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut berjudul *Konsep Pengendalian Diri Filsafat Stoikisme Dalam Perspektif Alquran* oleh Abdurrahman Simangunsong. Penelitian yang kedua *Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya MF.Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung)* oleh Shaila Rahma Anggraini dan Heny Subandiyah, M.Hum.

Selanjutnya penelitian yang ketiga *Analisis Soft Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye* oleh Arnie Dinda Khairani. Kemudian yang keempat *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye* oleh Chintya Alfi Salsabila. Dan yang terakhir *Pengendalian Diri Menurut Filsafat Stoikisme (Analisis Terhadap Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring)* oleh Cut Puja Kasma, Hasyimsyah Nasution, dan Abrar M Dawud Faza.

Dari beberapa penelitian serupa terdahulu, dapat dilihat perbedaan yang menonjol, yaitu bahwa penelitian terkait representasi pandangan filsafat Stoikisme dalam karakter utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan mempertimbangkan pentingnya pemahaman terhadap karakter dalam karya sastra, serta relevansi filsafat Stoikisme dalam kehidupan, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam representasi pandangan Stoikisme pada tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana nilai Stoik berperan dalam membentuk kepribadian dan tindakan tokoh utama. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Representasi Nilai-Nilai Filsafat Stoikisme Tokoh Utama Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye."

2. Metode

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan data berupa teks narasi, dialog, pikiran tokoh yang mengandung nilai dikotomi kendali. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat dalam pengumpulan data. Dengan pembacaan yang mendalam terhadap novel dan mencatat teks narasi, dialog, serta pikiran utama yang mengandung nilai dikotomi kendali. Untuk menganalisis data metode yang digunakan adalah analisis isi dengan teori hakikat penokohan yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, ditemukan data sebanyak 20 yang bertujuan untuk merepresentasikan nilai-nilai filsafat Stoikisme. Data dari nilai dikotomi kendali yang dianalisis sebanyak 12 data, terdiri atas deskripsi melalui narasi (2 data), deskripsi melalui dialog tokoh utama (1 data), deskripsi melalui interaksi antar tokoh lain (3 data), deskripsi melalui pikiran tokoh lain terhadap tokoh utama (2 data).

Untuk melihat representasi nilai dikotomi kendali ajaran filsafat stoikisme yang berkaitan dengan karakter tokoh utama Sebagai pusat analisisnya. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan untuk menganalisis tokoh utama diperlukan konsep identifikasi unsur penokohan dalam fiksi menurut teori Nurgiyantoro (2018) sehingga bisa menjelaskan bagaimana penceritaan tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* merepresentasikan nilai filsafat Stoikisme yang disampaikan melalui narasi, pikiran tokoh utama, interaksi antar tokoh, serta pikiran tokoh lain terhadap tokoh utama. Berikut hasil analisis representasi nilai-nilai filsafat Stoikisme dalam tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere liye.

Nilai Dikotomi Kendali Deskripsi Melalui Narasi

Apa yang dilakukan seseorang dalam bentuk tindakan dan tingkah laku dapat dipandang sebagai reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan dirinya. Dari kutipan data narasi di bawah ini, akan didapatkan informasi mengenai bagaimana sikap dan tindakan tokoh Sri Ningsih yang melukiskan pengendalian diri sesuai dengan nilai dikotomi kendali dalam ajaran filsafat stoikisme.

1. Menatap secara utuh wajah Sri Setelah sekian lama, sore itu, Nusi Maratta untuk pertama kalinya bisa menyaksikan dengan akurat ekspresi wajah Sri yang selama ini lebih banyak menunduk. Lihatlah, tidak ada kebencian di mata Sri, tidak ada dendam kesumat, meski dia diperlakukan buruk lima tahun terakhir. Anak tirinya juga mengulurkan tangan, amat tulus hendak menolongnya.

Nilai Dikotomi Kendali Deskripsi Melalui Dialog dan Pikiran, dan Perasaan Tokoh Utama

Bagaimana keadaan dan jalan pikiran serta perasaan, apa yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang sering dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh Sri Ningsih dalam menghadapi plot cerita akan digunakan untuk mengungkapkan jati diri tokoh dalalam melakukan pengendalian diri yang diejawantahkan pada sikap dan perilaku tokoh utama. Berikut data yang merepresentasikan pikiran dan perasaan tokoh utama yang berindikasi memiliki pengendalian diri sesuai dengan nilai dikotomi kendali dalam filsafat stoikisme:

1. Tinggallah Sri sendirian, menghela napas, menatap meja dengan tatapan nanar. Tadi dia berharap bisa makan setelah Ibu tirinya pergi, lihatlah, nasi di periuk telah habis, juga mangkuk berisi kerrang saus pedas. Nusi menghabiskan semuanya, sama sekali tidak merasa perlu menyisakan buat anak tirinya. Tidak apa, tidak apa... Sri menunduk membujuk hatinya, setidaknya Tilamuta malam ini tidur dengan perut kenyang. Itu lebih dari cukup. Dulu bapaknya berpesan, selain selalu patuh kepada Ibu tiri nya, agar dia menjaga Tilamuta.

Nilai Dikotomi Kendali Deskripsi Melalui Interaksi Antar Tokoh

Selanjutnya deskripsi data melalui interaksi antar tokoh untuk mengetahui reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata dan sikap orang lain di luar diri kendali tokoh Sri Ningsih. Bagaimana reaksi tokoh dalam menghadapi hal-hal tersebut dengan pengendalian diri dipandang sebagai suatu bentuk penampilan pencerminan sifat-sifat dirinya yang mewakili nilai dikotomi kendali dalam filsafat stoikisme. Berikut data-data yang telah ditemukan:

*1. "Saya punya satu tiket. jika ibu mau bisa masuk dengan salah seorang anggota keluarga."
Ibu itu menggeleng.
"Tidak apa Bu. Saya bisa mengunjungi pertunjukan ini tahun depan. Dan soal artis India itu saya tidak mengenalnya, saya tidak akan kehilangan acara itu." Sri Menjulurkan tiketnya,*

...

Tanpa tiket dia tidak bisa masuk, Sri melangkah menuju halte bus terdekat, saatnya pergi survei apartemen. Setidaknya dia sekarang punya waktu lebih lama untuk berkeliling.

Nilai Dikotomi Kendali Deskripsi Melalui Pikiran dan Reaksi Tokoh Lain Terhadap Tokoh Utama

Deskripsi berdasarkan pikiran dan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama berupa pandangan, pendapat, sikap, atau komentar, dalam kata lain penilaian tokoh utama juga digunakan untuk menginformasikan apakah benar tokoh utama dalam menjalani hidupnya mencerminkan nilai dikotomi kendali filsafat stoikisme? Jawabannya berdasarkan pikiran atau reaksi tokoh lain adalah sebagai berikut:

1. "Demikianlah kisah tentang gadis kecil di foto lama ini." Pak tua menghembuskan napas perlahan, "Tentang Sri Ningsih, anak yang dikutuk. Lima tahun dia diperlakukan buruk oleh Ibu tirinya, detik terakhir, dia justru membalasnya dengan rela mati demi bisa menyelamatkan Ibu tirinya."

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa tokoh cerita memiliki kualitas moral dan kecenderungan terhadap nilai tertentu yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra yang direpresentasikan melalui perkataan saat berbicara dan apa yang dilakukan saat bertindak. Penafsiran kepribadian tokoh utama didasarkan pada kata-kata dan tindakan mereka dalam karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori hakikat penokohan Nurgiyantoro (2018) pada tokoh utama yang merepresentasikan nilai-nilai filsafat Stoikisme terdapat nilai yang memiliki semua unsur penokohan dan terdapat pula nilai yang hanya memiliki beberapa unsur pembangun penokohan. Berdasarkan klasifikasi hakikat penokohan, nilai dikotomi kendali memiliki semua unsur pelukisan tokoh.

Nilai dikotomi kendali yang memiliki unsur pelukisan tokoh lebih kuat dalam merepresentasikan nilai filsafat Stoikisme karena disampaikan lebih rinci dalam deksripsi narasi, dialog tokoh utama, interaksi dengan tokoh lain, pikiran tokoh lain terhadap tokoh utama sehingga meminimalisir stereotipe pribadi dalam menganalisis hakikat penokohan tokoh utama serta menjadikan nilai pengendalian diri menjadi lebih logis dan diterima oleh pembaca.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam merepresentasikan nilai dikotomi kendali, ditemukan sikap dan tindakan tokoh utama yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan pengendalian diri yang memenuhi seluruh unsur hakikat penokohan. Hal ini dibuktikan melalui pelukisan tokoh menggunakan narasi cerita, pikiran dan perasaan tokoh utama, dialog yang diucapkan, interaksi dengan tokoh lain, serta bagaimana pikiran, perasaan, dan dialog tokoh lain mencerminkan pandangan mereka terhadap tokoh utama.

Daftar Pustaka

- Amalia, P. N., Octia, C., Alvi, M., & Fakultas, P. (2024). *Keadilan Sosial dalam Epictetus. Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia*, 1–19. <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>
- Amanda, G. (2016). *Novel Baru Tere Liye Hadir dalam Dua Bahasa*. Republika.
- Epictetus. (n.d.). *The Enchiridion (Arrian, Ed.)*. The Liberal Arts Press, Inc. First.
- Hadi, S., Karomah, S., Hermawan, A., & Ansori, R. W. (2022). *Antropologi Representasi Sebatas Angan Rindu Fina Af'idatussofa -Upik Lestari*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 6(4), 642–649. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.592
- Hidayat, F. (2023). *Pengantar Teori-Teori Filsafat (Edisi Kedua) (2nd ed.)*. Yudhagama Corporation.
- Lestari, A. P., Adhita, M. M., Ikhsani, L. N., & Pratama, M. A. (2024). *Kondisi Hukum dan Keadilan di Era Hellenistic: Tinjauan Sejarah dan Filosofi Ari*. Praxis: Jurnal Filsafat, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>
- Lima, J. S. (2023). *Stoisisme Kristen: Dari Amor Fati kepada Amor Deus Christian Stoicism: From Amor Fati to Amor Deus*. Societas Dei, 10(1), 82–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.33550/sd.v10i1.375>
- Maelany, A. (2022). *Relasi Pengendalian Emosi Diri dengan Konsep Stoisisme dan Tasawuf*. The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS) Articles, 8, 271–282.
- Manampiring, H. (2019). *Filosofi Teras* (P. Wulandari, Ed.). Penerbit Buku Kompas.
- Milner, M. (1992). *Freud dan Interpretasi Sastra*. In Ds. Apsanti (Ed.), Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
- Rahman, T., Pertiwi, L., & Bara, A. B. (2022). *Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus antara Al-Qur'an dan Filsafat Stoikisme*. Jurnal Riset Agama, 2, 807–821. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19326>
- Rohmah, R. M., Afif, F., & Nabilah, D. N. N. (2024). *Konsep Bahagia Menurut Filsafat Stoikisme Terhadap Fenomena Childfree*. Innovative: Journal Of Social ..., 4(2), 6100–6108.
- Romadhon, I. F., & Riskiyah, F. (2022). *Hubungan Karya Sastra dengan Filsafat*. Jurnal Tifani, 2(4), 57.
- Romadhon, S., Nugraha, F. H., & Anto, A. (2023). *Misi Mayor Tere Liye Menjaga Alam dengan Komet Minor: Sebuah Ekokritik Sastra*. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 12(1), 158. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.6039>
- Rosid, A. (2021). *Nilai-Nilai Dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter*. Metalingua, 6, 7–10.
- Sa'diyah, D. N. K., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2022). *Kajian Struktural Novel dan Bidadari Surga Pun Cemburu Karya Kh. Adrian Mafatihullah Kariem*. Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 65–73.
- Sari, W. Y. (2021). *Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Ronggeng Duku Paruk Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, 16.

- Septiani, R. Z. (2023). *Stoisisme Dalam Film Sepatu Dahlan (Kajian Semiotika)*. Estetika, 5(1), 38–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v5i1>
- Stanton, R. (1965). *Teori fiksi Robert Stanton (Sugihastuti & R. A. Al Irsyad, Eds.; 2022nd ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd (1st ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, D. (2023). *Pengantar Kajian Sastra* (T. Admojo, Ed.; Edisi Elek). CAPS.
- Teeuw, A. (2018). *Sastra dan Ilmu Sastra* (Edisi Elek). PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Telambanua, S., Sebayang, K., & Harefa, T. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Humanisme Dalam Novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" Karya Tere Liye*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Tere Liye. (2023). *Tentang Kamu* (D. Hayati, Ed.; 16th ed.). PT. Sabak Grip Nusantara.
- Ubaidillah, M. F. (2023). *Pandangan Sikap Introversi dalam Filsafat Stoikisme*. Gunung Djati Conference Series, 24, 848–859.
- Wellek, R., & Warren, A. (1954). Rene Wellek, Austin Warren - *Theory of Literature (1949, 1954, Jonathan Cape)*. In London: Lowe & Brydone (3rd ed.).